

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV DI SDN 1 LANDUNGSARI KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Vivi Maria Magdalena Umbu**

**2018720031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi MALANG**

**2022**

## RINGKASAN

Umbu, V.M.M. 2022 Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Pembimbing 1 : Moh. Farid Nurul Anwar, S.Pd., M. Pd. Pembimbing II : Dr. Firsta Bagus Sugiharto, S. Pd., M.Pd.

Model pembelajaran yang digunakan dalam survei ini untuk lebih memberdayakan pembelajaran siswa adalah model pembelajaran normal head numbered learning (NHT), meningkatkan keberanian siswa, menumbuhkan rasa memiliki tempat dan terus menciptakan iklim yang indah untuk belajar. hasil belajar materi rencana tingkat IPA di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang. Tes yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebut sebagai penelitian kegiatan ruang belajar pengalaman edukatif, keterlibatan edukatif dengan review dan bergerak menuju pembelajaran dengan target pembelajaran paling banyak. Hasil yang didapat dalam survei menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada pola esensial 14 siswa tuntas dari 23 siswa dengan tingkat 60,86% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada 22 siswa tuntas dari 23 siswa. dengan kecepatan 95,6%. Model pembelajaran numbered heads together (NHT) juga dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Landungsari pada setiap siklusnya.

**Kata kunci : *numbered heads together*, hasil belajar, matematika bangun datar.**

## **ABSTRACT**

Umbu, V.M.M. 2022 Application of the Numbered Heads Together Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Class IV Flat Shape Materials at SDN 1 Landungsari Malang Regency. Thesis of the Faculty of Education, Elementary School Teacher Education Study Program, Tribhuwana Tungadewi University, Malang. Advisor 1: Moh. Farid Nurul Anwar, S.Pd., M.Pd. Advisor II : Dr. Firsta Bagus Sugiharto, S. Pd., M.Pd.

The learning model used in this survey to further empower student learning is the normal head numbered learning (NHT) learning model, increasing students' courage, fostering a sense of belonging and continuing to create a beautiful climate for learning. learning outcomes of science level planning materials at SDN 1 Landungsari Malang Regency. The test used in this exploration is Classroom Action Research (CAR) which is referred to as educative experiential learning room activity research, educative engagement with reviews and moving towards learning with the most learning targets. The results obtained in the survey using the Numbered Head Together (NHT) learning model in the essential pattern of 14 students completed from 23 students with a level of 60.86% while in the second cycle there was an increase in 22 students completed from 23 students. with a speed of 95.6%. The numbered heads together (NHT) learning model can also further develop the learning outcomes of fourth grade students at SDN 1 Landungsari in each cycle.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelatihan memiliki kemampuan untuk membuat manusia terpelajar menjadi bebas dalam mengelola masalah yang mereka hadapi. Sebagaimana ditunjukkan oleh Nurkholis, (2013) pelatihan adalah suatu tindakan yang memiliki alasan atau tujuan tertentu yaitu untuk membina kemampuan orang baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat yang tidak dapat disangkal. Dengan siklus instruktif yaitu menjadikan SDM lebih siap membingkai negara yang lebih berkembang.

Instruksi memainkan peran penting. Melalui pelatihan, mudah bagi orang untuk memiliki pilihan untuk menumbuhkan semua kemungkinan yang ada dalam diri mereka untuk mencapai bantuan hidup yang mereka inginkan dari pemerintah. Sudrajat, (2003) Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa persekolahan adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, pengekanan, wawasan, pengetahuan, orang yang terhormat, sebagai kebutuhan yang mungkin muncul tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Sifat dari latihan ini mungkin adalah pembelajaran yang diperkenalkan dalam struktur yang jelek, sehingga terkesan mengagetkan, merepotkan, dan menakutkan karena siswa seringkali tidak mendominasi ide-ide dasar yang terkandung dalam topik aritmatika yang dapat dihasilkan. kesalahan fatal bagi siswa yang berprestasi belajar sehingga hasil belajarnya rendah. Sesuai Muliawan (2012) "Aritmatika

yang dipelajari di sekolah mengingat ilmu murni yang bergantung pada angka, gambar, dan gambar." pada umumnya, selama pembelajaran matematika, penekanannya adalah pada bagian komputasi yang bersifat algoritmik. Bukan hal biasa bahwa ujian yang berbeda menunjukkan bagaimana siswa secara keseluruhan dapat melakukan perhitungan numerik yang berbeda, namun menunjukkan hasil yang lebih sedikit terkait dengan aplikasi mereka.

Peningkatan cepat di bidang data dewasa dan inovasi korespondensi bergantung pada kemajuan numerik di bidang hipotesis bilangan, matematika berbasis variabel, ujian, hipotesis kemungkinan, dan sains diskrit. untuk mendominasi dan membuat inovasi kemudian otoritas aritmatika yang solid sejak awal. Menurut Lesatari, (2015) Mata pelajaran IPA harus diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga membekali siswa dengan kemampuan penalaran strategis, berwawasan, tertib, dasar, dan imajinatif, serta kemampuan relasional. Dengan cara ini, menunjukkan latihan, terutama dalam aritmatika, harus lebih dipertimbangkan memikirkan seberapa penting matematika bagi siswa nanti. Menurut Siagian (2012), matematika adalah mata pelajaran dasar, di kelas sekolah jadwal sehari-hari, belajar matematika sangat penting mengingat juga siap untuk menumbuhkan kesadaran akan kualitas-kualitas yang pada dasarnya terkandung di dalamnya".

Betapa hebatnya rencana pendidikan, strategi pembelajaran, kantor dan yayasan yang diklaim oleh sekolah, tanpa pendidik yang lengkap dan profesional, sifat normal dari pelatihan tidak sulit untuk dipahami. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, efek samping dari inovasi, PC dan web tidak dapat sepenuhnya menggerakkan pekerjaan dan kemampuan instruktur, dengan alasan

betapapun cerdasnya PC, mereka tidak dapat ditiru. Terpuji dan kecenderungan siswa dalam belajar harus diselesaikan oleh pendidik yang dapat diandalkan dan ditiru.

Model pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Sesuai Asyafah, (2019) Ada beberapa tujuan di balik pentingnya mengembangkan model pembelajaran, secara spesifik:

a) model pembelajaran yang layak sangat berguna dalam pengalaman yang berkembang sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai, b) model pembelajaran dapat memberikan data yang bermanfaat bagi siswa dalam pengalaman pendidikan, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan peluang pertumbuhan siswa , menghindari kebosanan, dan akan memiliki saran untuk minat dan inspirasi siswa dalam mengambil bagian dalam pengalaman pendidikan, d) mengembangkan berbagai model pembelajaran sangat mendesak karena perbedaan kualitas, kecenderungan metode pembelajaran siswa , e) kemampuan penutur/pendidik untuk memanfaatkan model pembelajaran juga berbeda, dan tidak hanya mengikuti model-model tertentu, dan f) prasyarat bagi instruktur/pendidik yang cakap untuk memiliki inspirasi dan semangat dalam menyelesaikan kewajiban/panggilannya

Tidak semua pendidik dapat menangani kelas dengan baik, sehingga hasil belajar siswa belum tentu ideal. Sesuai Hamalik, (2002) menyatakan bahwa siklus dan siswa belajar tidak diatur oleh sekolah, contoh, desain, dan isi program pendidikan, tetapi untuk itu masih dibangkitkan oleh kemampuan pendidik yang mengajar dan mahasiswa langsung.

Berdasarkan gambaran di atas, seperti yang dialami oleh siswa kelas 4 SDN 1 Landungsari yang terletak di Dau, Kabupaten Malang. Saat melakukan sosialisasi dan pertemuan dengan pengajar kelas 4 SDN Landungsari Malang, dari 23 siswa, masih ada 8 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai standar kulminasi dasar (KKM). Pada jam pembelajaran di ruang belajar pendidik lebih sering menggunakan strategi bicara, sehingga pembelajaran tidak bisa dibilang ideal.

Salah satu alasan para ahli memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran NHT dalam matematika adalah karena dengan model pembelajaran NHT pendidik dapat memperluas pengetahuan. Sesuai Kurniasih, Imas dan Sani, (2015) manfaat model pembelajaran NHT yang diterapkan adalah menyebabkan siswa lebih memahami materi yang sedang terkonsentrasi sehingga mempengaruhi hasil belajar yang ideal. Pembelajaran NHT memberikan pintu terbuka yang lebih luas kepada siswa untuk secara efektif dikaitkan dengan pengalaman yang berkembang. Siswa memperoleh keuntungan dari teman melalui percakapan kelompok sehingga mereka dapat saling menyapa jika salah satu anggota kelompok tidak atau tidak memahami materi. Metodologi pembelajaran NHT mengharuskan setiap siswa untuk memahami sistem pengumpulan. Hal ini sesuai dengan penilaian Slavin, (2010) yang menyatakan bahwa NHT memungkinkan setiap siswa untuk dinamis dalam diskusi dengan teman sekolahnya, hal ini terjadi ketika masalah disajikan dalam lembar diskusi (LDS).

Ujian lalu yang disusun oleh Noviani Galuh Anindhita (2017) dengan judul Pemanfaatan Model Pembelajaran NHT untuk Lebih Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Energi dan Perkembangannya di Sekolah Dasar SDN Lidah Kulon IV Surabaya. Dalam pemanfaatan model pembelajaran NHT dalam

pembelajaran wali kelas dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa kelas 4 SD sebesar 87,5%. Dalam ulasan berikut (Alwi, A 2021) dengan judul “Pelaksanaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Tangga”. 67% penghargaan pemenuhan. Hal ini menunjukkan peningkatan skor belajar dibandingkan dengan skor pra-penelitian yang didapat dari wali kelas 4 wali kelas. Walaupun telah terjadi peningkatan hasil belajar, namun belum mencapai standar yang ditetapkan oleh pendidik/ahli, khususnya siswa mendapat nilai 76%. Tentang pendalaman lebih lanjut oleh Erwin Putera Permana (2016) dengan judul “Memanfaatkan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD”. Siklus I pada tindakan pre-test sebesar 6,25% meningkat menjadi 65,63% pada kemajuan post-test namun tidak membahas masalah pemenuhan tanggal yang ditetapkan oleh sekolah. Setelah master melakukan peningkatan pada siklus kedua dalam praktik pra-tes, terlihat bahwa otoritas pembelajaran standar meningkat sebesar 15,63% menjadi 93,75% pada praktik pasca-tes dan memenuhi kebutuhan kekuatan usang yang ditetapkan oleh sekolah. , menjadi ekspres. 75%, dengan cara ini telah terjadi perluasan otoritas pembelajaran. siswa kelas 5 sebesar 28,12%.

Mengingat eksplorasi yang mendasari dan pemeriksaan masa lalu, hasilnya sangat berhasil untuk membantu proses pembelajaran yang berkelanjutan dan membujuk siswa untuk belajar. Oleh karena itu, para ilmuwan dihimbau untuk menjadikan pindah wali kelas sebagai jenis pekerjaan untuk lebih mengembangkan hasil belajar dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together

untuk Lebih Mengembangkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bentuk Datar di Kelas IV SD Negeri 1 Landungsari Malang Akademik Tahun 2021/2022.

#### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan gambaran dasar tersebut, maka rencana permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran Numbered Heads Together pada materi struktur kelas 4 SDN 1 Landungsari Malang?
2. mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together pada materi struktur kelas IV SDN 1 Landungsari?

#### **C. Ruang lingkup dan Batasan masalah.**

Luasnya ujian ini berpusat pada persoalan eksplorasi ini dengan menerapkan model pembelajaran Numbered Heads Together untuk kelas IV di SDN 1 Landungsari Kota Malang. Kendala masalah dalam tinjauan ini berpusat pada pengembangan lebih lanjut hasil belajar bentuk tingkat kelas IV pada Bab 4 bentuk tingkat semester 1 di SDN 1 Landungsari Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Dipercaya bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran numbered heads together dalam matematika, siswa lebih menyukai

berhitung, lebih mengembangkan hasil belajar siswa dan mencapai nilai-nilai KKM sesuai prinsip yang ditetapkan oleh SDN 1 Landungsari.

2. Manfaat bagi guru

Dengan pembelajaran model numbered heads together, siswa dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada pendidik untuk menyesuaikan model numbered heads together, memperluas inspirasi belajar siswa dan menjadikan siswa lebih dinamis, khususnya dalam aritmatika..

3. Manfaat bagi sekolah

Gerakan ujian ini merupakan jawaban atas permasalahan yang terjadi dalam mencari cara untuk mendapatkan level di wali kelas dan dilakukan untuk menumbuhkan pengalaman pendidikan yang bodoh bagi siswa sehingga mereka dapat membuat peluang lain untuk berkembang bagi siswa.

4. Manfaat bagi peneliti

Ujian ini dipercaya dapat menambah bahan bacaan untuk eksplorasi tambahan tentang bagaimana model pembelajaran numbered heads together diterapkan pada contoh-contoh matematika membangun informasi..

5. Manfaat bagi Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang;

perluasan kemampuan dasar sebagai bantuan untuk mempersiapkan makalah-makalah logis siswa dan memperluas inspirasi dan perspektif

siswa, misalnya siswa sehingga mereka dapat lebih mengembangkan prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.N. (2021) ‘peningkatan hasil belajar ipa melalui model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together pada peserta didik kelas IV SDI Ngalupolo.’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(3), pp. 161–167.
- Anggraeini, R., Rini, R., & Sugiman, S. (2019) ‘Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together Dengan Group Investigation.’, *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(18).
- asmara, J. (2016) ‘pembelajaran numbered heads together (NHT) Dalam Meningkatkan kemampuan memahami teks descriptive bahasa inggris peserta didik.’, *jurnal ilmu pendidikan sosial, sains dan humaniara*, 2(3), pp. 162–167.
- Asyafah, A. (2019) ‘Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam).’, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), pp. 19–32.
- Bayana, M. S., & Surachman, D. (2020) ‘pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe numbererd heads together (NHT) terhadap hasil belajar IPA materi sumber daya alam kelas IV SD Negeri 1 kertawangun kecamatan sedong kabupaten cirebon.’, *Jurnal pendidikan fisika dan sains (JPFS)*, 3(1), pp. 21–28.
- Dimiyati, & M. (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALfabet.
- Firdaus, M. (2016) ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP.’, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Gani, A. (2015) ‘Pengaruh model pembelajaran dan persepsi tentang matematika

terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa smp negeri di kecamatan salomekko kabupaten bone.', *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), pp. 337–343.

Hamalik, O. (2002) *Pendidikan Guru Berdasarkan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta.

Hamdan, T. A., & Khader, F. (2015) 'Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood Education Courses.', *International Journal of Humanities and Social Science*, 5(3), pp. 130-137.

Hapsari, A.E. (2017) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa.', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), pp. 1–9.

Huda, M. (2011) *Cooperative Learning*. Yogyakarta.

Jihad, A dan Haris, A. (2013) *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta.

Kemdiknas. (2003) *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Kistian, A. (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh.', *Jurnal Ilmiah Pendidikan 9.2*, IX(2), pp. 71–82.

Kunandar (2013) *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta.

Kurniasih, Imas dan Sani, B. (2015) . *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta.

- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). (2017) ‘Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif.’, *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2).
- Mulyasa. E (2011) *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta.
- Ngalimun (2013) *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nurkholis, N. (2013). (2013) ‘Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi.’, *Jurnal kependidikan*, 1(1), pp. 24–44.
- Pendy, A., & Mbagho, H.M. (2021) ‘Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Materi Pokok Relasi dan Fungsi’, *Jurnal Basicedu*, 5(1), pp. 165–177.
- Raresik, et al. (2016) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus VI.’, *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), pp. 1–11.
- Rini Febriani (2017) “‘Pengaruh Pene’, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Headtogether (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Lembursawah Effect Of Application Of Learning Metode Numbered*”, *Jurnal Pendidikan* 1, 2.
- Rusman (2012) *Belajar dan pembelajaran berbasis computer mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung.
- Rusman (2018) *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta.
- Rusman, M.P. (2017) *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

- Slameto. (2010) *belajar dan faktor yang mempengaruhi*. Jakarta.
- Slavin, R.. (2010) *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung.
- suharsimi, harikunto (2006) *dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta.
- Suprijono, A. (2011) *ooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*.  
Yogyakarta.
- Trianto. (2010) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto (2017) *Model model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.  
: Prestasi. Jakarta: